

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Abid Ramadhan

STIE Muhammadiyah Palopo

Abidramadhan8@gmail.com

Abstract

The presence of CSR in Indonesia has been started since the 1980s to the present, with various forms of reports presented by the company in an effort to contribute to the business world in a healthy manner. But over time, the implementation of this CSR still has many obstacles. One reason is that the motivation for disclosure of CSR in Indonesia is sometimes only to seek popularity and maintain a good reputation for shareholders. In addition, with the issuance of Law Number 40 of 2007 concerning the obligations of Limited Liability Companies, companies are considered to only comply with these government regulations. The purpose of this study was to examine the effect of company size, profitability and environmental performance as independent variables on Corporate Social Responsibility Disclosure as the dependent variable. The population in this study is a company registered in the Jakarta Islamic Index (JII). The number of samples in this study were 60 companies using the purposive sampling method. Data were analyzed using multiple linear regression. The results showed that environmental performance had an effect on the Corporate Social Responsibility Disclosure while company size and profitability had no influence on the Corporate Social Responsibility Disclosure.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Company Size, Profitability, Environmental Performance*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

CSR merupakan proses mengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Sembiring, 2005). *Corporate social responsibility* (CSR) ini bertujuan untuk menciptakan standar kehidupan yang lebih tinggi, dengan mempertahankan kesinambungan laba usaha untuk pihak pemangku kepentingan sebagaimana yang diungkapkan dalam laporan keuangan entitas dan keseimbangan alam melalui pengungkapan sukarelanya. Laporan keuangan menjadi alat untuk melaporkan kegiatan entitas dan memberikan informasi kepada pemangku kepentingan karena mengandung pengungkapan-pengungkapan yang bersifat wajib (*mandatory disclosure*) maupun sukarela (*voluntary*

disclosure) (Syahrir dan Suhendra, 2010 dalam Kamil dan Herusetya, 2012).

Manfaat yang diperoleh perusahaan dengan melakukan kegiatan CSR antara lain : produk semakin disukai oleh konsumen dan perusahaan semakin diminati oleh investor karena perusahaan dinilai mendukung keseimbangan ekosistem, meningkatkan penjualan dan *market share*, memperkuat *brand positioning*, meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memotivasi dan mempertahankan karyawan dan mengurangi biaya operasi (Kolter dan Lee, 2005 dalam Kamil dan Herusetya, 2012).

Namun dengan segala manfaat pengungkapan CSR yang telah dikemukakan pada paragraf sebelumnya, hal tersebut belum menjamin bahwa perusahaan akan melakukan CSR dengan kerelaan dan tanggung jawab.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah

dalam penelitian ini akan dilakukan indentifikasi masalah melalui pertanyaan sebagai berikut.

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Corporate social responsibility disclosure?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap Corporate social responsibility disclosure?
3. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap Corporate social responsibility disclosure?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Corporate social responsibility disclosure. Variabel-variabel dikemukakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengungkapan CSR serta meningkatkan kepedulian perusahaan terhadap alam dan menyadari pentingnya keseimbangan ekosistem demi terciptanya lingkungan perusahaan yang bersinergi dengan alam sekitar. Dilain pihak, banyak pula variabel lain yang dapat mempengaruhi Corporate social responsibility disclosure. hal ini disebabkan karena cakupan indikator yang terus berkembang sebagai implikasi dari strategi perusahaan yang inovatif dan aktivitas perusahaan yang berfluktuatif.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

I. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi :

- a. **Bagi Akademisi dan Perguruan Tinggi**, Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi pengungkapan Corporate Social Responsibility, serta dapat memberikan manfaat dalam

perkembangan ilmu khususnya di bidang akuntansi.

- b. **Bagi Pemerintah**, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman serta acuan kinerja pemerintah dalam menentukan kebijakan dan standar dalam mengatur praktik dan pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia.

II. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak yang menggunakan informasi penelitian ini seperti :

- a. **Bagi Perusahaan**, Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi perusahaan-perusahaan dalam melakukan pertimbangan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan tanggung jawab perusahaan dalam memberikan transparansi kepada para *stakeholders* terkait masalah lingkungan sosial.
- b. **Bagi Stakeholders**, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada para pemangku kepentingan dalam menilai kinerja perusahaan terkait dengan aktivitas operasinya.

Pentingnya pengungkapan Corporate Social Responsibility dalam aktivitas bisnis membuat banyak peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan Corporate Social Responsibility. Penelitian yang dilakukan Rio Putra dan Supriyanto(2017), bertujuan untuk menguji pengaruh probabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kantor akuntan publik terhadap CSR. hasil penelitiannya memberikan bukti bahwa semua variabel tersebut terpengaruh dengan tingkat berbagai indikator Corporate Social Responsibility Disclosure. kemudian Penelitian yang dilakukan O. T. Ebiringa, Emeh Yadirichukwu, E. E. Chigbu and Obi Joseph Ogochukwu (2013), bertujuan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sosial Perusahaan: Sektor Minyak dan Gas Nigeria. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang tidak signifikan antara

ukuran perusahaan dan pengungkapan Corporate Social Responsibility. Profitabilitas secara signifikan berhubungan positif dengan pengungkapan Corporate Social Responsibility perusahaan.

Kajian Literatur Dan Pengembangan Hipotesis

Signaling Theory

Signaling theory (teori sinyal) digunakan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya suatu informasi dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada para pemakai informasi tersebut. Teori sinyal (Leland dan Pyle dalam Scott, 2012:475) menyatakan bahwa pihak eksekutif (manajemen) perusahaan yang memiliki informasi banyak dan lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor dimana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya.

Stakeholder Theory

Deegan (2004) menyatakan bahwa *stakeholder theory* adalah “teori yang menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan mereka. Para *stakeholder* juga dapat memilih untuk menggunakan atau tidak menggunakan informasi tersebut dan *stakeholder* tidak dapat memainkan peran secara langsung dalam suatu perusahaan”.

Oleh karena itu, teori *stakeholder* menegaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* (pemegang saham, kreditur, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah An - nisa:135 yang ARTINYA “IALAH, ORANG-ORANG YANG MEMBELANJAKAN HARTA DI WAKTU LAPANG DAN DI WAKTU SEMPIT, DAN YANG MENAHAN AMARAH DAN YANG MEMAAFKAN MANUSIA. DAN ALLAH SUBHANAHU WA TA'ALA

MENCINTAI ORANG-ORANG YANG BERBUAT KEBAJIKAN”.

Corporate Social Responsibility

Pengertian *Corporate Social Responsibility* tertuang didalam peraturan perundang-undangan Republik Indonesia, yaitu pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106, Pasal 74 yang menyatakan,

- 1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
- 2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
- 3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana ayat (1) dikenai sanksi dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 4) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106, Pasal 74, tanggung jawab sosial dan lingkungan wajib dilakukan baik bagi perseroan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam seperti pertambangan, maupun bagi perseroan yang kegiatan usahanya tidak berkaitan dengan sumber daya alam seperti makanan, pakaian.

Ukuran perusahaan

Pada umumnya perusahaan yang besar akan mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar mempunyai jenis produk yang banyak, sistem informasi yang canggih serta struktur kepemilikan yang lengkap, sehingga memungkinkan dan membutuhkan tingkat pengungkapan secara luas (Suripto, 1999 dalam

Zaleha, 2005). Mengingat ruang lingkup yang luas dan operasi yang besar, maka perusahaan besar lebih mungkin untuk memiliki dampak yang lebih luas dan besar pada masyarakat. Sebagai konsekuensinya, perusahaan besar lebih mungkin untuk menerima lebih banyak perhatian dari masyarakat dan ditempatkan di bawah tekanan publik yang lebih besar untuk menunjukkan tanggung jawab sosial (Cowen et al., 1987).

Profitabilitas

Secara teoretis, menurut Kokubu *et al* (2002) terdapat pengaruh positif antara profitabilitas suatu perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas. Artinya perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan keluwesan kepada manajemen untuk melaksanakan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial. Sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah akan sangat mempertimbangkan pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial, karena khawatir akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Kinerja ini dapat dilakukan dengan menerapkan akuntansi berbasis lingkungan yang dimana akuntansi lingkungan merupakan pengakuan dan integritas dampak terhadap isu-isu lingkungan pada sistem akuntansi tradisional suatu perusahaan (Halim dan Irwan, 1998 dalam Fitriyani 2012). Di Indonesia, kinerja lingkungan dapat diukur dengan menggunakan program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (PROPER). Program ini merupakan program unggulan Kementerian Lingkungan Hidup yang berupaya melakukan pengawasan dengan mekanisme *publik disclosure* yang memberikan intensif dan/atau disinsentif kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang diatur dalam peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2011. Dasar hukum

pelaksanaan PROPER adalah keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor: 127/MENLH/2002 tentang program penilaian kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (PROPER).

Secara umum peringkat kinerja PROPER dibedakan menjadi lima warna emas, hijau, biru, merah dan hitam, dimana kriteria ketaatan digunakan untuk pemeringkatan biru, merah dan hitam, sedangkan kriteria penilaian aspek lebih dari yang dipersyaratkan adalah hijau dan emas.

Pengembangan hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh kepada pihak stakeholder dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar akan mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan kecil lebih mungkin untuk memiliki resiko yang lebih tinggi daripada perusahaan besar, sehingga dapat dimengerti bahwa investor tidak tertarik untuk melakukan perdagangan saham di perusahaan kecil.

Andreas Tan, Desmiyawati Benni, Warda Liani (2015), dengan judul "Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure and Investor Reaction" menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap CSR. Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: H1 Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (profitable). Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen tentunya akan berusaha meningkatkan keuntungan demi kelangsungan dan masa depan perusahaan.

Penelitian Marko S. Hermawana, Stephanie G. Mulyawan (2014) dengan judul “Profitability And Corporate Social Responsibility: An Analysis Of Indonesia’s Listed Company” menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap corporate social responsibility. Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

Kinerja lingkungan dipengaruhi oleh seberapa besar motivasi perusahaan untuk melakukan pengelolaan lingkungan sehingga akan berdampak pada pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Semakin baik kinerja lingkungan perusahaan dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungannya maka semakin besar pula pengungkapan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan. Teori stakeholders menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggungjawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat.

Endah Yola Devita (2015), Dengan judul “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dimoderasi Oleh Debt Equity Ratio (DER)” menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap CSR. Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, Cara Memperoleh Data, Pengukuran Variabel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam Jakarta Islamic Index (JII) dengan periode observasi selama 5 tahun yaitu 2013 – 2017. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang menerbitkan annual

reportnya. Tahap selanjutnya adalah pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah
2. Perusahaan yang menerbitkan annual report berturut-turut dari tahun 2013-2017.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan Corporate Social Responsibility.

Dari hasil pemilihan sampel yang semula berjumlah 150 perusahaan yang terdaftar di JII selama kurun waktu 2013– 2017 , hanya tersisa 60 perusahaan yang dapat diteliti. Hal ini karena terdapat 10 perusahaan yang tidak menggunakan rupiah, 5 perusahaan tidak melaporkan pengungkapan CSR dan 75 perusahaan tidak menerbitkan annual report secara berturut-turut dari tahun 2013-2017.

Pengukuran Variabel Dependen

Pengukuran Pengungkapan CSR sebagai variable dependen pada penelitian ini menggunakan indikator Global Reporting Initiative (GRI G4) yang merupakan generasi terbaru pengukuran GRI yang diluncurkan di Amsterdam pada 22 Mei 2013 yang lalu. Indikator GRI G4 ini terdiri dari economic, environment, labour practices, human rights, society and product responsibility.

Pada dasarnya untuk menghitung CSRI dapat menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrument penelitian diberi nilai 0 jika tidak diungkapkan dan nilai 1 jika diungkapkan (Haniffa *et al* 2002). Selanjutnya, skor dari setiap item akan dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

CSRI_j : *Corporate Social*

Responsibility Disclosure Index Perusahaan j

X_{ij} : *criteria variable*: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

N_j : jumlah item *untuk* perusahaan j, N_j ≤ 149 Dengan demikian, 0 ≤ CSRI_j ≤ 1

Pengukuran Variabel Independen

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini secara khusus diukur dengan total aset (Rita et al, 2013.). Alasan menggunakan total aset sebagai pengukuran ukuran perusahaan adalah bahwa hal itu mencerminkan besarnya sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset dapat lebih mewakili aset perusahaan dibandingkan dengan penerimaan bruto atau jumlah pekerja. Sebagai proksi ukuran perusahaan, penelitian ini menggunakan *log of total assets* yaitu logaritma natural jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Data mengenai total aset perusahaan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yaitu Neraca pada sisi Aset.

Profitabilitas

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Pengukuran ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset.

Pemilihan ROA sebagai alat ukur profitabilitas sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Purwanto dan Laksmitaningrum, 2013). Rasio *Return on Asset* ini dihitung dengan cara sebagai berikut:

Return on Asset (ROA) = (Laba bersih setelah pajak/Total aset)

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan ini diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penatausahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna yakni:

- Emas : Sangat-sangat baik, skor = 5
- Hijau : Sangat baik, skor = 4
- Biru : Baik, skor = 3
- Merah : Buruk, skor = 2
- Hitam : Sangat buruk, skor = 1

Metode Analisis Data

Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression*).

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2011).

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *corporate social responsibility disclosure* dengan persamaan sebagai berikut :

$$CSR D = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 P + \beta_3 KL + e$$

Dimana:

CSR D : *Corporate Social Responsibility Disclosure*

α : Konstanta

UP : Ukuran Perusahaan

P : Profitabilitas

KL : Kinerja Lingkungan

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi

e : Error (faktor pengganggu)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Corporate Social Responsibility Disclosure Ukuran Perusahaan	60	,22	,57	,3704	,08097
Profitabilitas Kinerja Lingkungan	60	12,90	33,32	20,6575	8,85532
Valid (listwise)	N 60				

Pada variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR D) pada tabel 1, semakin besar nilai CSR artinya perusahaan lebih banyak mengungkapkan item-item CSR. Berdasarkan hasil perhitungan maka diketahui bahwa angka CSR D pada penelitian ini berkisar di 0,22 sampai dengan 0,57. CSR D terendah dimiliki oleh PT. Bumi Serpong Damai Tbk.

kemudian yang tertinggi adalah PT. Semen Indonesia Tbk.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan, kemudian akan ditransformasikan dalam *logaritma natural*. Pada tabel 1 berdasarkan hasil perhitungan maka diketahui bahwa *logaritma natural* pada penelitian ini berkisar di 12,90 sampai dengan 33,32. *Logaritma natural* terendah dimiliki oleh PT PP London Sumatra Indonesia Tbk kemudian yang tertinggi adalah PT. Astra International Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan profitabilitas pada tabel 1 maka diketahui bahwa ROA pada penelitian ini berkisar di 0,02 sampai dengan 0,87. ROA terendah dimiliki oleh PT Kalbe Farma Tbk. kemudian yang tertinggi adalah PT. Lippo Karawaci.

Pada tabel 1 berdasarkan hasil perhitungan maka diketahui bahwa nilai PROPER kinerja lingkungan pada penelitian ini berkisar di 1,00 sampai dengan 5,00. *Nilai PROPER* terendah dimiliki oleh PT. Astra International Tbk. kemudian yang tertinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk

Model Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan komputer *Program SPSS for Windows Release versi 21.0*.

Tabel2
Hasil Analisis Regresi Berganda

	Koefisien	t _{hitung}	Sig
Konstanta	,293		
UP	,002	1,459	,150
P	-,030	-,486	,629
KL	,019	2,380	,021

Berdasarkan data diatas diperoleh model analisis sebagai berikut:

$$CSR D = 0,293 + 0,002UP - 0,030P + 0,019KL + e$$

- a. Koefisien konstanta berdasarkan hasil regresi adalah 0,293 dengan nilai positif, ini dapat diartikan bahwa nilai Y (CSR D) akan

bernilai 0,293 jika variabel bebas yakni ukuran perusahaan (UP), profitabilitas (P) dan kinerja lingkungan (KL) masing-masing bernilai 0. Dengan kata lain sebelum ada pengaruh dari ukuran perusahaan (UP), profitabilitas (P) dan kinerja lingkungan (KL), maka besar CSR D = 0,293.

- b. Koefisien regresi 0,002 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel UP, maka akan menambah pula CSR D sebesar 0,002.
- c. Koefisien regresi -0,030 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel P, maka akan mengurangi pula CSR D sebesar -0,030.
- d. Koefisien regresi 0,019 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel KL, maka akan menambah pula CSR D sebesar 0,019.

Tabel 3
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,373 ^a	,139	,093	,07713

- a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kinerja Lingkungan
- b. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility Disclosure

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas ukuran perusahaan (UP), profitabilitas (P) dan kinerja lingkungan (KL) dengan variabel terikat indeks pengungkapan CSR (CSRI), besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0,373. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel ukuran perusahaan (UP), profitabilitas (P) dan kinerja lingkungan (KL) dengan variabel indeks pengungkapan CSR (CSRI) adalah cukup erat atau cukup kuat.

Nilai koefisien determinasi atau R² digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel tak bebas (CSRI) yaitu 0,139. Hal ini berarti sebesar 13,9% indeks pengungkapan CSR

(CSRI) dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan (UP), profitabilitas (P) dan kinerja lingkungan (KL). Sedangkan sisanya 86,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang diteliti.

Tabel 4
Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,054	3	,018	3,008	,038 ^b
Residual	,333	56	,006		
Total	,387	59			

- a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility Disclosure
 b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kinerja Lingkungan

Statistik Uji:

F hitung = 3,008; nilai signifikan F (p) = 0,038

Dari hasil output di atas diperoleh nilai F hitung 3,008 dengan signifikan F 0,038 < 0,05 pada $\alpha = 5\%$, maka H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari ukuran perusahaan (UP), profitabilitas (P) dan kinerja lingkungan (KL) memiliki pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu indeks pengungkapan CSR.

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Ghozali, 2006).

Adapun perumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- H0: artinya, variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.
- H1: artinya, variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.
- Taraf nyata (α) adalah besarnya toleransi dalam menerima kesalahan hasil hipotesis terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* nilai parameter populasinya. Taraf nyata dalam bentuk % umumnya sebesar 1%, 5% dan 10%. Besarnya kesalahan tersebut sebagai daerah kritis pengujian (*critical region of a test*) atau daerah penolakan (*region of rejection*). Taraf nyata yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05^*$

dengan asumsi bahwa tingkat kepercayaan sebesar 95% dari sampel yang diteliti.

Hasil pengujian uji t dari masing-masing variabel bebas ukuran perusahaan (UP), profitabilitas (P) dan kinerja lingkungan (KL) adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstd. Coefficients		Std. Error	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	,293	,031		9,420	,000
Ukuran Perusahaan	,002	,001	,183	1,459	,150
Profitabilitas	-	,062	-	-,486	,629
Kinerja Lingkungan	,030	,008	,301	2,380	,021

- a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility Disclosure

Uji Hipotesis Pertama

H1: ukuran perusahaan (UP) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan tabel di atas, besarnya nilai hitung variabel bebas ukuran perusahaan (UP) adalah 1,459 dengan nilai signifikan t sebesar 0,150, berarti nilai signifikansi $t > 0,05$ (berada lebih besar dari $\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak sehingga variabel bebas ukuran perusahaan (UP) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pengungkapan CSR.

Uji Hipotesis Kedua

H2: profitabilitas (P) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan tabel di atas, besarnya nilai hitung variabel bebas profitabilitas (P) adalah -0,486 dengan nilai signifikan t sebesar 0,629 berarti nilai signifikansi $t > 0,05$ (berada lebih besar dari $\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak sehingga variabel

bebas profitabilitas (P) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pengungkapan CSR.

Uji Hipotesis Ketiga

H3: Kinerja lingkungan (KL) berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan tabel di atas, besarnya nilai t hitung variabel bebas Kinerja lingkungan (KL) adalah 2,380 dengan nilai signifikan t sebesar 0,021, berarti nilai signifikansi $t < 0,05$ (berada lebih kecil dari $\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel bebas Kinerja lingkungan (KL) memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pengungkapan CSR.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan guna menjawab rumusan masalah.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pengungkapan CSR karena memiliki nilai tingkat signifikansi sebesar 0,150. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan tidak mempengaruhi aktivitas CSR pada setiap perusahaan. Penelitian ini mendukung beberapa penelitian terdahulu yaitu Meita Wahyu Rindawati dan Nur Fadrih Asyik (2015) dan Marko S. Hermawana, Stephanie G. Mulyawan (2014) yang memberikan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan pengungkapan CSR.

Hasil penelitian yang dilakukan memberikan bukti bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sosial perusahaan. Berdasarkan hasil analisis uji t, profitabilitas yang dinyatakan ROA dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset menunjukkan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,629. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Penelitian ini mendukung beberapa penelitian terdahulu yaitu Marko S. Hermawana, Stephanie G. Mulyawan (2014) dan

Vira Almiyanti (2014) memberikan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan pengungkapan CSR.

Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap indeks pengungkapan CSR perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, karena memiliki nilai signifikan 0,021, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang mengikuti program PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup akan mengungkapkan laporan corporate social responsibility lebih tinggi, dengan demikian perusahaan akan lebih memperhatikan lingkungan dan membahasnya di laporan keuangan sebagai suatu keberhasilan dalam berkontribusi menjaga ekosistem alam. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriyani (2012) dan Endah Yola Devita (2015) yang menemukan bukti bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang diperoleh didalam penelitian ini masih memiliki sejumlah kelemahan yang disebabkan oleh adanya keterbatasan yang peneliti miliki yaitu:

1. Terdapat unsur subyektifitas dalam menentukan indeks luas pengungkapan sosial perusahaan. Beberapa peneliti menggunakan index G3 dan sebagian lainnya menggunakan index G4 Sehingga antara satu peneliti dengan peneliti lain dapat berbeda menentukan satuan item pengungkapan sosial maka penelitian selanjutnya diharapkan mampu membuat suatu pengukuran pengungkapan sosial dengan lebih baik yang dapat merepresentasikan tanggung jawab sosial perusahaan lebih akurat serta mampu meminimalisir unsur subyektifitas.
2. Penelitian ini mengidentifikasi 3 variabel yang diduga berpengaruh terhadap luas pengungkapan sosial perusahaan, yaitu ukuran perusahaan (UP), profitabilitas (P) dan kinerja lingkungan (KL). Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lain dalam mengidentifikasi luas pengungkapan sosial perusahaan seperti umur perusahaan dan rasio keuangan.

Saran

Berdasarkan kepada kesimpulan hasil pengujian hipotesis maka dapat diajukan sejumlah saran bagi:

1. Manajemen perusahaan harus terus berkomitmen untuk mendorong pengungkapan *corporate social responsibility* dengan jumlah pengungkapan yang lebih maksimal, yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pengelolaan terhadap kondisi pendanaan (aset dan modal). Semakin baik pengelolaan *keuangan* maka akan semakin mempertajam kemampuan manajemen dalam melakukan pengungkapan emisi karbon dan gejala pencemaran lingkungan lainnya.
2. Bagi perusahaan juga disarankan untuk terus berupaya untuk mendorong menjaga konsistensi perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu dengan cara melakukan perencanaan yang tepat dan akurat sekaligus menciptakan citra positif perusahaan dalam persepsi publik atau pun *stakeholders* melalui kegiatan *corporate social responsibility*.
3. Bagi peneliti dimasa mendatang disarankan untuk mencoba memperbanyak jumlah sampel ataupun observasi data serta mencoba mencari minimal satu variabel baru yang juga mempengaruhi pengungkapan emisi karbon yang belum digunakan pada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Kamil DanAntonius Herusetya,(2012). "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan *Corporate Social Responsibility*" *Media Riset Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, Februari 2012, Hal. 1-17.
- Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, Departemen Agama RI, Jakarta,1978.
- Andreas Tan, Desmiyawati Benni, Warda Liani. (2015). "*Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure and Investor Reaction*". *International Journal of Economics and Financial Issues* ISSN: 2146-4138.
- Cowen, S. Scott, Linda B. Ferreri, dan Lee D. Parker. (1987). "*The Impact of Corporate Characteristic on Social Responsibility Disclosure: A Typology and Frequency-Based Analysis*". *Accounting, Organizations and Society*, Vol.12, No. 2.
- Deegan, C. (2004). "*Introduction The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosure –A Teoretical Foundation*". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 15, No. 3
- Endah Yola Devita (2015), "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dimoderasi Oleh *Debt Equity Ratio (DER)*" *Jom FEKON* Vol. 2 No. 2 Oktober 2015
- Fitriyani. 2012. *Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Finansial*.Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haniffa, R. 2002. *Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*.*Indonesian Management & Accounting Research* Vol.1 No.2 July 2002 pp.128 – 146.
- Kokubu, K. Noya.A. Shinabe, T. Highasida, A. (2002). "*Determinants Of Environmental report Publication And Its Quality In Japanese Companies*". Discussion Paper No.2001-24. Graduate School Of Business Administration. Kobe University.
- Marko S. Hermawana, Stephanie G. Mulyawan (2014) "*Profitability And Corporate Social Responsibility: An Analysis Of Indonesia's Listed Company*" *Asia Pacific Journal of Accounting and Finance*. Volume 3 (1), December 2014.
- Meita Wahyu Rindawati dan Nur Fadjrih Asyik (2015) "*pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan kepemilikan*"

- publik terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR)” *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 6 (2015)*.
- O. T. Ebiringa, Emeh Yadirichukwu, E. E. Chigbu and Obi Joseph Ogochukwu (2013). “Effect of Firm Size and Profitability on Corporate Social Disclosures: The Nigerian Oil and Gas sector in Focus”. *British Journal of Economics, Management & Trade* 3(4): 563-574, 2013.
- Purwanto, A, & Laksmitaningrum, C.F, (2013). “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris Dan Struktur Kepemilikan Terhadap CSR (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)”, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, no. 3.
- Rio Rita, Maria dan Sartika. 2013. “Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)”. *Jurnal*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Rio Putra dan Supriyanto (2017). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)” *The Accounting Research*, Vol. I, No. 1, Agustus 2017
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory*, Sixth Edition. Canada: Pearson Prentice Hall.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2007 Pasal 74 ayat 1 tentang Perseroan Terbatas.
- Vira Almiyanti (2014), “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Basis Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2012”. Skripsi
- Zaleha, S. (2005). “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan GO PUBLIC di BEJ Tahun 2003”. Skripsi S1 Program Akuntansi Universitas diponegoro.